

Metode Dan Strategi Dakwah Ustadz Abdul Somad Melalui Media Sosial Youtube



Oleh: Dedek Syahputra¹, Indo Santalia², Hamiruddin³.

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email : syahputradedek798@gmail.com¹, indosantalia@uin-alauddin.ac.id²,
drhamiruddin@gmail.com³.

Submission date: Juni 2023

Accepted date: Juli 2023

Published in: Agustus 2023

Abstract:

Methods and Strategies of Da'wah by Ustadz Abdul Somad Through the Social Media YouTube. The objective of this research is to describe and analyze the methods and strategies of da'wah used by Ustadz Abdul Somad, a preacher originating from the Riau Province. The research scope includes the Al-Hikmah da'wah method employed by Ustadz Abdul Somad on YouTube and the da'wah strategies applied by Ustadz Abdul Somad on YouTube.

The research type utilized is descriptive, with the research approach being a combination of da'wah and communication approaches, specifically da'wah and ethnography with a predominant focus on qualitative methods. Additionally, this research is categorized as "Library Research" (literature-based), drawing from various literature sources, including Ustadz Abdul Somad's own works.

The findings of this research indicate that Ustadz Abdul Somad employs three methods: Al-Hikmah, wherein Ustadz Abdul Somad, as a preacher, sets an example first; Al-Mauidzah Al-Hasanah, where Ustadz Abdul Somad consistently advocates for doing good to everyone; and Al-Mujadalah Al-Ahsan, utilized by Ustadz Abdul Somad in discussions and Q&A sessions, focusing on the sciences of fiqh and Al-Hadith, supported by numerous memorized hadiths with clear chains of narration and their contextual reasons.

The strategies employed by Ustadz Abdul Somad involve a rational approach (Aq'li methodology) and tactical techniques utilizing YouTube, Instagram, and Facebook.

The implication of this research is that further studies on da'wah on YouTube in Indonesia are encouraged. This can bring new perspectives to understanding da'wah through increasingly sophisticated social media, which presents both positive and negative aspects for the younger generation in Indonesia.

Keywords: Methods of Da'wah, Strategies of Da'wah, Abdul Somad, Social Media YouTube.

Abstrak:

Penelitian berjudul Metode Dan Strategi Dakwah Usatdz Abdul Somad Melalui Media Sosial Yuotube. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang metode dan strategi dakwah Usatdz Abdul Somad seorang dai yang berasal dari Provinsi Riau. Adapun Batasan masalah dalam penelitian yakni metode dakwah al-Hikmah dalam dakwah Ustadz Abdul Somad di yuotube dan strategi dakwah dalam dakwah Ustadz Abdul Somad di YouTube.

Jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif, dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan dakwah dan komunikasi yaitu pendekatan dakwah dan etnografi dengan mengutamakan pendekatan kualitatif. Selain itu, penelitian ini bersifat "Library Research"

(kepuustakaan) tentu ini bersumber pada literature, salah satunya terdapat tulisan Ustadz Abdul Somad seperti karya bukunya sendiri.

Hasil dari penelitian ini, Ustadz Abdul Somad menggunakan tiga metode Al-hikmah, yang diterapkan Ustadz Abdul Somad sebagai seorang dai melakukan keteladanan terlebih dahulu, metode Al-mauidzah al-hasanah, Usatdz Abdul Somad selalu menyampaikan agar selalu berbuat baik kepada semua orang dan metode Al-mujadalah al-ahsan digunakan Ustadz Abdul Somad dalam berdiskusi dan tanya jawab Ustadz Abdul somad terfokus pada ilmu fiqih dan Al-hadist yang diepekuat oleh banyak hafal-hafal hadist yang jelas sanad dan asbabul wurud nya. Strategi yang digunakan Ustadz Abdul Somad menggunakan strategi rasioanl (manhaj Aq'li) teknik siasat yang digunakan Yuotube, Instagram, dan Facebook.

Implikasi dari penelitian ini adalah dengan adanya penelitian ini diharapkan akan adanya penelitian lanjutan mengenai dakwah di YouTube di Indonesia. Sehingga ada nuansa baru dalam mengenali dakwah melalui media sosial yang semakin hari semakin canggih dan memberikan sisi positif maupun negatif untuk generasi muda Indonesia.

Kata Kunci: Metode Dakwah, Strategi Dakwah, Abdul Somad, Media Sosial Youtube.

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang memuat petunjuk-petunjuk untuk membimbing manusia secara individu maupun kolektif menuju kesempurnaan moral, beradab, dan berkualitas. Setiap individu dihimbau untuk berperilaku baik agar mampu berkontribusi dalam pembangunan peradaban yang maju. Islam memberikan panduan untuk menciptakan kehidupan yang adil, maju, dan bebas dari berbagai ancaman, penindasan, serta kekhawatiran, dengan tujuan mencapai keinginan tersebut.

Dalam konteks mencapai kehidupan yang adil, maju, dan bebas dari ancaman, penindasan, serta kekhawatiran, dakwah menjadi penting. Dengan masuknya Islam dalam sejarah umat manusia, agama ini berupaya meyakinkan umat manusia mengenai kebenaran dan mengajak manusia untuk mengikuti ajarannya. Dakwah menjadi sarana untuk menyampaikan nilai-nilai kebenaran dan mengajak manusia menjadi penganut Islam.¹

Aktivitas dakwah dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan yang mengarah kepada perubahan terhadap sesuatu yang belum baik agar menjadi lebih baik, atau sesuatu yang sudah baik agar menjadi lebih baik lagi.

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak sekali aktivitas, kegiatan, atau keseharian yang dilakukan manusia. Namun, setidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Menurut Musthofa Mansyur, Islam adalah agama dakwah yang mewajibkan umatnya untuk menerapkan syariatnya, berakhlak dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Islam juga mewajibkan umatnya untuk menyebarkan ajaran Islam yang benar kepada seluruh manusia.²

Aktivitas dakwah yang baik akan membawa pengaruh terhadap kemajuan agama, dan sebaliknya, aktivitas dakwah yang kurang baik akan berakibat pada kemunduran agama. Sehubungan adanya hubungan timbal balik seperti itu, dapat dimengerti bahwa Islam merupakan kewajiban dakwah bagi setiap pemeluknya. Peran ulama sangatlah besar dalam menyebarkan ajaran Islam, dan di antara peran yang cukup besar dari seorang ulama adalah agar perubahan sosial masyarakat menyesuaikan tatanan kehidupan yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

Aktivitas dakwah dengan menggunakan metode ceramah, salah satu tujuan utama

¹Erwin Jusuf Thalib, *Problematika Dakwah di Media Social* (Cet. I; Bandung: Insan Cendekia Mandiri, 2021), h. 2.

²Mushtofa Masyhur, *Fiqih Dakwah* Jilid II (Jakarta: Cahaya Umat, 2005), h. 642.

dakwah adalah menjadi efektif, mungkin dengan metode dakwah mad'u. Hal tersebut dapat tercapai dengan adanya pemahaman mad'u mengenai isi ceramah yang disampaikan.³

Metode dakwah adalah strategi pendekatan yang bisa digunakan dalam menyampaikan dakwah Islam. Sementara itu, media dakwah dimaknai sebagai wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Metode dakwah dan media dakwah menjadi unsur penting dalam pelaksanaan dakwah Islam. Hal yang sangat erat kaitannya dengan wasilah dakwah adalah Thariqah (metode) dakwah. Jika wasilah adalah alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam, maka thariqah adalah metode atau cara-cara yang digunakan dalam berdakwah. Kata 'metode' telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki arti suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, sistem, dan tata pikir manusia.⁴

Metode dakwah adalah proses penyampaian atau cara-cara tertentu yang dilakukan seorang dai kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan. Metode juga merupakan cara dakwah seorang dai kepada mad'u dalam menyampaikan pesan dakwahnya, sehingga harus dikelola dengan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan. Dakwah memerlukan metode agar pesan yang dibawa tersampaikan dengan baik. Metode-metode yang terkandung di dalam nash-nash ini perlu dikaji dan diterapkan dalam aktivitas dakwah, karena dakwah juga merupakan upaya untuk mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan pendakwah.⁵ Allah swt juga menerangkan tentang metode berdakwah dalam Al-qur'an sebagaimana firman Allah swt QS. An-Nahl/16: 125.

³Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-ikhlas, 2015), h. 18.

⁴Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2012), h.106.

⁵Ahmad Mahmud, *Dakwah Islam* (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah,2002), h. 13.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya:

Seiruilah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, serta berbicaralah kepada mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (Maha Mulia) yang paling mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.⁶

Menurut M. Quraish Shihab, ayat tersebut merupakan dasar menyampaikan agama Islam (dakwah) dengan cara yang baik. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat tersebut adalah ayat tentang perintah untuk berdakwah di jalan Allah dengan cara yang baik. Dari ayat di atas dapat disimpulkan terdapat tiga metode dakwah, yaitu bi al-Hikmah (dengan hikmah), bi al-Mau'idzah al-Hasanah (dengan pelajaran yang baik), dan bi al-Mujadalah al-Hasanah (dengan argumen yang baik). Hikmah adalah metode dakwah dengan memberikan nasihat-nasihat yang baik. Adapun mujadalah adalah tukar pendapat dengan cara yang seimbang agar tidak terjadi konflik dalam perbedaan pendapat.⁷

Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar, tiga metode dakwah tersebut harus disesuaikan dengan sasaran dakwah (mad'u). Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi, diperintahkan untuk menyampaikan dakwah dengan hikmah, yaitu seorang dai berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaianya para mad'u. Terhadap kaum awam, diperintahkan untuk menerapkan mau'idzah, yaitu seorang dai memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyejukkan jiwa sesuai

⁶Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Cordoba, 2020), h. 281.

⁷Abdul Aziz, *Fiqh Dakwah:Prinsip dan Kaidah Asasi Dakwah Islam* (Solo: Intermedia, 2003), h. 31.

dengan taraf pengetahuan para mad'u yang sederhana. Sedangkan terhadap ahli kitab dan penganut agama lain, diperintahkan untuk mujadalah, yaitu seorang dai menyampaikan materi dengan logika dan retorika yang halus, terlepas dari kekerasan dan umpatan.⁸

Dakwah melalui Internet memiliki tingkat signifikansi yang besar. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, setiap orang yang merasa membutuhkan asupan informasi keagamaan dapat melakukan pencarian melalui Internet. Internet dapat dijadikan sebagai ruang informasi yang dapat diakses oleh siapa saja dan dalam waktu yang relatif cepat. Kedua, potensi penggunaan internet setiap tahunnya semakin meningkat. Hal ini seiring dengan kecanggihan berbagai fasilitas internet dengan beragam variasi fitur, aplikasi, dan program, seperti kehadiran Facebook, Twitter, YouTube, dan Instagram. Selain itu, kehadiran YouTube dan blogging dijadikan sebagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh para dai untuk menyebarkan pesan-pesan ajaran Islam, merespons isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan agama, dan menempatkan internet sebagai media baru dalam proses transmisi pesan Islam. Ketiga, dakwah melalui internet telah menjadi alternatif bagi orang yang lebih memilih untuk menerima ajaran Islam melalui metode kontemporer, menyesuaikan diri dengan kehidupan modern manusia.⁹

Keunggulan teknologi komunikasi saat ini dimanfaatkan oleh para Ustadz sekarang dalam berdakwah, tidak hanya di majelis taklim akan tetapi juga dengan memanfaatkan media, seperti media elektronik (televisi, radio, dll). Dakwah saat ini banyak dilakukan melalui media massa seperti televisi. Hal ini dilakukan oleh para Ustadz (Aa Gym, KH Arifin Ilham, dan Yusuf Mansur), mereka menggunakan berbagai macam metode dakwah dalam penyampaian mereka agar audiens dapat menangkap

intisari dari pesan dakwah yang disampaikan. Ketiga Ustadz (Aa Gym, KH Arifin Ilham, dan Yusuf Mansur) ini memiliki karakteristik atau ciri khas yang selalu diingat oleh jamaahnya. Aa Gym memiliki ciri khas dari segi ceramahnya yang berfokus pada masalah-masalah hati dan rumah tangga, dengan demikian Aa Gym banyak digemari oleh ibu-ibu. KH Arifin Ilham dikenal dengan ajakan dzikir bersama jamaah, sementara Yusuf Mansur dikenal dengan ajakan amal sholeh.¹⁰

Salah seorang tokoh dakwah yang berasal dari Provinsi Riau adalah Ustadz Abdul Somad, atau yang dikenal dengan sebutan UAS, singkatan dari nama beliau. Semakin dikenal oleh publik bukan hanya karena ilmu dan keulungannya dalam memberikan penjelasan dalam menyampaikan dakwah, Ustadz Abdul Somad juga aktif membagikan video dakwahnya melalui YouTube. Kajiannya yang tajam dan menarik membuat banyak orang terkesan dengan tausiahnya, ulasan yang cerdas dan luwes. Ditambah lagi dengan keahlian pandainya dalam merangkai kata-kata yang menjadi suatu bentuk retorika dakwah yang sangat baik, membuat ceramah Ustadz Abdul Somad begitu mudah dicerna dan dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat.¹¹

Ustadz Abdul Somad dikenal dengan keilmuannya dalam hadis dan fiqih, mampu menjawab segala permasalahan yang ditanyakan oleh jamaahnya. Beliau memiliki karakteristik atau ciri khas yang selalu diingat oleh jamaahnya, singkat, jelas, dan lucu sehingga mudah dipahami dan tidak membosankan. Dalam menyampaikan ceramahnya, Ustadz Abdul Somad selalu menggunakan Al-Qur'an dan al-Hadis sebagai materi dakwahnya. Beliau mengikuti jejak seorang senior sekaligus lulusan al-Azhar yang berada di Pekanbaru, yaitu Ustadz Mustafa Umar, yang fokus membahas tafsir Al-Qur'an, terutama dari Tafsir al-Ma'arif. Demikian pula dengan Ustadz Abdul Somad,

⁸Hamka, Tafsir Al-azhar, Jilid V (Cet. II; Jakarta: Gama Insani, 2018), h. 236.

⁹Thaib Erwin Jusuf, "Studi Dakwah dan Media dalam Perspektif Uses And Gratification Theory." *Farabi Journal*, Vol. 11, No. 1 (2014), h. 23.

¹⁰Ahmadun, dkk, *Inspiring Stories: 30 Kisah Para Tokoh Beken Yang Menggugah* (Cet. I; Solo: Tiga Serangkai, 2008), h. 33-35.

¹¹Tim Redaksi Qultum Media, *Ustadz Abdul Somad: Da'i Berjuta Followers* (Cet. I; Jakarta: Qultum media, 2018), h. 5-7.

menjadikan al-Hadis dan Fiqih sebagai fokus dari substansi dakwahnya.¹²

Ceramahnya juga berisi penjelasan mengenai berbagai persoalan Fiqh kontemporer yang langsung ditanyakan oleh masyarakat, serta melahirkan diskusi dalam menjelaskan khilafiyah, seperti peringatan maulid Nabi, ziarah kubur, qunut, asuransi, harta haram, dan lain-lain. Setiap upaya penyampaian dakwah, baik secara ontologis, epistemologis maupun aksiologis. Beliau juga mencurahkan pada berbagai pengkajian dakwah yang memperlihatkan perkembangan dakwah dari masa ke masa. Pada setiap kegiatan dan pergerakan dakwah di lapangan, merupakan realitas kegiatan amar ma'ruf nahi munkar di tengah-tengah umat Islam. Dalam hubungannya dengan metode dakwah, aktivitas dakwah hampir senantiasa merupakan bentuk perincian dari teori atau generalisasi, yang dihasilkan oleh proses metode dakwah. Maka, sejatinya dinamika aktivitas dakwah itu merupakan akibat, karena tidak bisa dilepaskan dari dinamika pemikiran dakwah. Di sinilah letak pentingnya peranan Metode Dakwah dalam perimbangan dakwah.¹³

Begitu pula dengan kajian dakwah Ustadz Abdul Somad, beliau memfokuskan kajiannya pada bidang al-Hadis dan Fiqh, terlebih membahas soal-soal perkara kekinian yang sedang marak di realitas kehidupan sehari-hari. Seperti halnya ceramah mengenai pemuda akhir zaman, hukum cadar, hukum KB, hukum dana Haji untuk infrastruktur, pendapat mengenai aqidah Rina Nose yang tidak berhijab, dan lain sebagainya. Selain itu, terkadang dalam beberapa ceramahnya, beliau memberikan komentar mengenai pemerintahan dan kondisi politik di Indonesia. Sedangkan pada tataran aktivitasnya, Ustadz Abdul Somad berdakwah secara langsung (face to face) dengan jamaah juga secara online melalui

media sosial YouTube.¹⁴ Jadi, yang dilakukan dalam dakwahnya sederhana dan simpel, yaitu mengajak kepada yang ma'ruf dan melarang yang munkar, serta beriman kepada Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Ali-Imran/3:110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا
لَّهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya:

Kaum (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kaum itu mengajak (berbuat) yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlul Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang fasik.¹⁵

Menurut Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah, ayat di atas dijelaskan bahwa yang dimaksud dalam ayat ini adalah kalian, sebagai sebaik-baik umat yang dilahirkan untuk manusia jika kalian memenuhi syarat-syarat-Nya dan beriman kepada Allah, yang dilahirkan untuk syarat yang telah Allah tetapkan. Jadi, perintah ayat tersebut adalah kalian sebagai sebaik-baik umat yang harus memberikan petunjuk kepada manusia untuk berbuat yang ma'ruf dan melarang manusia dari yang mungkar pada zaman kalian.¹⁶

Pernyataan mengutip dari pemberitaan di Riau.com menyebutkan bahwa tidak sulit menemukan video ceramah Abdul Somad di internet. Hanya di YouTube saja, setidaknya terdapat sekitar 21.700 video tentang Abdul Somad. Abdul Somad memiliki gaya khas dalam berceramah. Ia tidak kaku dalam menyampaikan materi ceramahnya, bahkan

¹²Tim Redaksi Qultum Media, *Ustadz Abdul Somad Ustadz Zaman Now* (Cet. I; Jakarta: Qultummedia, 2018), h. 50.

¹³Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi* (Cet. VII; Bandung: Mizan, 2008), h. 337.

¹⁴KBBI Online, *Muwajahah Adalah Temu Muka; Tatap Muka* (Diakses Pada 29 Desember 2022, Pukul 16:31 WITA).

¹⁵Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, h. 64.

¹⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-qur'an* (Cet.II; Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 330.

tidak jarang ia menyelinapkan lelucon yang membuat jamaahnya tertawa. Tausiahnya juga mencakup persoalan-persoalan kekinian.¹⁷

Pernyataan dari sumber yang disebutkan pada <https://news.detik.com> mengindikasikan bahwa setidaknya ada dua kanal utama ceramah Abdul Somad di YouTube, yaitu Tafaqquh Online. Video Ustadz Abdul Somad telah ditonton secara total mencapai akumulasi 16,255 juta views dari total 1,410 video yang mencakup karya-karya beliau. Dengan demikian, rata-rata setiap video ditonton hampir 12,000 kali. Di fanspage Facebook dan Instagram, dua akun media sosial pribadinya yang aktif, total pengikutnya mendekati 300,000. Oleh karena itu, namanya semakin dikenal di jagat daring tanah air dalam beberapa bulan terakhir.¹⁸

Seiring berjalannya waktu, berdasarkan pengamatan peneliti, Ustadz Abdul Somad hanya memiliki satu akun resmi atau official channel di setiap media sosialnya, yaitu Instagram @UstadzAbdulSomad, Facebook Redaksi Tafaqquh / Ustadz Abdul Somad, dan channel resmi YouTube-nya yang bernama Tafaqquh Video. Pada 10 November 2018, pengikut akun Instagram milik Ustadz Abdul Somad mencapai 5,6 juta pengikut. Akun Facebook-nya memiliki 1,2 juta penggemar yang mengikuti *fanspage*-nya yang awalnya akun biasa, dan 1,4 juta pengikut di Facebook. Sementara itu, jumlah pelanggan di YouTube mencapai 729 ribu pelanggan. Harap dicatat bahwa angka-angka ini dapat berubah seiring berjalannya waktu.

Dengan demikian, Ustadz Abdul Somad diakui sebagai seorang dai yang memiliki jumlah pengikut yang besar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai metode dan strategi dakwah Ustadz Abdul Somad dalam menyampaikan dakwahnya.

Oleh karena itu, agar pembahasan dapat dilakukan secara sistematis, mendalam, dan terarah, maka peneliti menyarankan untuk

fokus pada beberapa masalah kunci sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang dan kehidupan sosial Ustadz Abdul melalui media sosial YuoTube?
2. Apa metode dakwah *al-Hikmah* dalam dakwah Ustadz Abdul Somad melalui media sosial yuotube?
3. Apa strategi dakwah dalam dakwah Ustadz Abdul Somad melalui media sosial yuotube?

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui latar belakang dan kehidupan sosial Ustadz Abdul melalui media sosial yuotube
2. Untuk mengetahui Apa metode dakwah *al-Hikmah* dalam dakwah Ustadz Abdul Somad melalui media sosial yuotube

Untuk mengetahui strategi dakwah dalam dakwah Ustadz Abdul Somad melalui media sosial Yuotube.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan (Library Research) adalah suatu jenis kegiatan penelitian yang sumber datanya berasal dari literatur berupa buku-buku, artikel, jurnal, dan lain sebagainya sebagai sumber informasi paling dasar dalam penelitian pustaka.¹⁹ Terdapat dua jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Keberadaan data primer sangat penting dengan relevansinya terhadap objek kajian penelitian. Sementara itu, data sekunder tidak terlalu kuat hubungannya dengan objek yang dikaji dalam penelitian ini. Namun, demikian hal ini tidak berarti peneliti mengabaikan data sekunder. Data sekunder ini diperlukan dikarenakan data sekunder ini tetap memiliki relevansi terkait objek penelitian dalam tesis ini.

¹⁷<http://www.daririau.com/read-90211166-sejak-kecil-ustadz-abdul-somad-sudah-ditempa-jadiguru.html>, (diakses Pada Jum'at 30 Desember 2022, pukul 04: 10 WITA).

¹⁸<https://news.detik.com/opini/d-35639558/mengenal-dakwah-digital-ustadz->

[abdul-somad](#) pekanbaru (diakses pada jumat 30 desember 2022, pukul 16: 23 WITA).

¹⁹Kaelan MS, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Dakwah* (Yogyakarta: Paramadina, 2005), h. 150.

Penelitian kualitatif, dengan prosedur data penelitian yang dikumpulkan dalam bentuk data deskriptif, meliputi kata-kata dan gambar yang tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang diamati, serta data tersirat meliputi literatur dan data terkait. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang berarti peneliti menganalisis dan menggambarkan hasil penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Penelitian ini menggunakan pendekatan komunikasi Islam dalam konteks fenomenologis dan etnografi.²⁰

a. Pendekatan Fenomenologis

Fenomenologi adalah studi mengenai bagaimana mendeskripsikan bagaimana orang-orang mengalami sesuatu dengan indra mereka. Fenomenologi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman yang mendalam mengenai sifat dasar atau makna dari pengalaman sehari-hari. Model penelitian yang tepat untuk memahami kondisi seperti itu adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi atau etnografi karena nilai-nilai kepercayaan yang ada dalam masyarakat dan budayanya tidak dapat diukur dengan angka atau data statistik, melainkan dengan memahami secara mendalam apa yang mereka rasakan.²¹

b. Pendekatan Dakwah

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dakwah. Pendekatan ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang memerlukan bimbingan dan petunjuk melalui proses dakwah dalam pembinaan keimanan kepada sasaran dakwah. Pendekatan dakwah digunakan untuk menganalisis proses seorang tokoh dai dalam menyampaikan dakwahnya, bagaimana seseorang menyampaikan isi materi dengan baik yang berkaitan dengan penelitian.

c. Pendekatan Etnografi

Etnografi komunikasi merupakan suatu metode penelitian komunikasi yang berasal dari paradigma interpretatif atau konstruktivis. Dalam metode ini, fokusnya adalah pada kajian mengenai pola komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam suatu masyarakat. Secara sederhana, etnografi komunikasi adalah penelitian mengenai penggunaan bahasa dalam perilaku komunikasi suatu masyarakat, yaitu cara-cara bagaimana bahasa digunakan dalam masyarakat yang memiliki berbagai kebudayaan. Pertama, etnografi komunikasi bisa bersifat spesifik karena mencoba menjelaskan dan memahami perilaku manusia dalam kebudayaan tertentu sehingga sifat penjelasannya hanya terbatas pada suatu konteks tempat dan warga tertentu. Kedua, etnografi komunikasi juga bersifat global karena mencoba menggambarkan konsep-konsep dan teori untuk kebudayaan pengembangan komunikasi antar manusia.²²

Penelitian telah menjelaskan secara terinci bahwa kajian ini bersifat kepustakaan (*Library Research*). Oleh karena itu, kajian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kepustakaan, dan hal pertama yang perlu mendapat perhatian adalah data pustaka yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Terkait hal ini, data primer yang ditekankan adalah bahan pustaka berupa tulisan-tulisan Ustadz Abdul Somad, terutama karya monumentalnya "37 Masalah Populer," serta berbagai tulisan yang berkaitan dengan dakwah dan analisis video Ustadz Abdul Somad. Sementara itu, data sekundernya mencakup buku-buku ilmu dakwah, buku sosial, dan berbagai literatur ilmu komunikasi yang relevan dengan penelitian ini.²³

Analisis data diperlukan dalam penelitian ini dengan cara melakukan penafsiran secara deskriptif terhadap video-video dakwah Ustadz Abdul Somad yang ditinjau dari metode dakwah Ustadz Abdul Somad,

²⁰Tari Budayanti Usop, *Kajian Literatur Metodologi Penelitian Fenomenologi dan Etnografi* (Jakarta: Amzah, 2019), h. 2-3.

²¹Tari Budayanti Usop, *Kajian Literatur Metodologi Penelitian Fenomenologi dan Etnografi*, h. 5.

²²Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori-Teori Komunikasi; Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2015), h. 17-18.

²³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. V; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 38-39.

mencakup semua aktivitas dakwah yang dilakukan olehnya. Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber:

- a. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan.
- b. Penyajian data (display data) dilakukan dengan menggunakan teks naratif, serta pembuatan kesimpulan serta verifikasi.

PEMBAHASAN

A. Metode Dakwah Ustadz Abdul Somad

1. Rumah Qur'an Gratis untuk Umat di Kampar Riau



Gambar. 5 Rumah Qur'an Gratis Untuk Ummat
(Sumber: dari Internet)

Ustadz Abdul Somad mendirikan Rumah Qur'an di Desa Rimbo Panjang, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Riau. Menurut Ustadz Abdul Somad, keinginannya untuk memiliki Rumah Qur'an sendiri telah lama ada, sebagaimana cita-citanya sejak dulu, dan kini telah terwujud dengan pendirian Rumah Qur'an ini. Tujuan dari pendirian ini adalah agar anak-anak dapat belajar dan mengaji Al-Qur'an dengan khidmat di lingkungan Rumah Qur'an Ustadz Abdul Somad. Rumah Qur'an ini menyediakan fasilitas belajar gratis tanpa dipungut biaya, sehingga anak-anak yang ingin belajar Al-Qur'an diundang untuk bergabung. Ustadz Abdul Somad berharap Rumah Qur'an ini tidak hanya berfungsi sebagai ladang amal, tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan khususnya dalam bidang kegiatan Qur'an.

2. Yayasan Pendidikan Hajjah Rohana



Gambar. 6 Yayasan Pendidikan Hajjah Rohana
(Sumber: dari Internet)

Yayasan ini diambil dari nama ibunya sendiri, Hajjah Rohana. Ustadz Abdul Somad mengaku bersyukur karena mendapatkan pendidikan agama yang kuat dari orang tuanya sejak dini. Sebagai bentuk bakti, Ustadz Abdul Somad ingin meneruskan berbagai kebaikan yang diajarkan oleh ayah dan ibunya agar bernilai pahala di sisi Allah SWT. Dari kelahirannya di Asahan, Sumatra Utara, Ustadz Abdul Somad semakin terpacu untuk mematangkan rencana pendirian yayasan yang konsen pada pemberdayaan umat. Yayasan tersebut dia niatkan sebagai bentuk bakti dan doa dari seorang anak kepada ibunya tercinta sebagai balas jasa atas jasanya, kata Ustadz Abdul Somad.²⁴

- a. Dialog Ustadz Abdul Somad Dalam Podcast Daniel Mananta



Gambar. 7 (Dalam Vidio) Dialog Ustadz Abdul Somad dalam Podcast Daniel Mananta
(Sumber: dari Yuoutube)

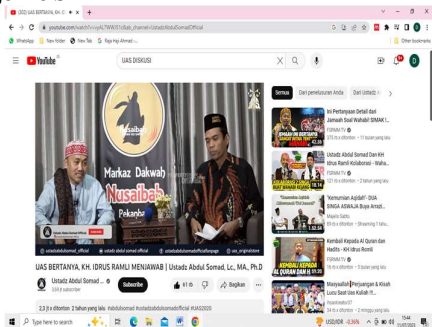
Diskusi Ustadz Abdul Somad bersama Daniel Mananta dalam sebuah undangan menunjukkan bukti keberanian Ustadz Abdul Somad untuk berdialog dengan seseorang yang bukan beragama Islam. Dalam diskusi ini, Ustadz Abdul Somad menjelaskan kasih sayang sesama saudara, baik yang beragama

²⁴<https://yayasanhajjahrohana.org/> (Diakses pada Kamis 14 April 2023 Pukul, 1: 00 WITA).

Islam maupun yang bukan Islam. Ini merupakan bukti bahwa Ustadz Abdul Somad menggunakan metode mujadalah untuk berdiskusi dan bertukar pikiran, bukan untuk menjatuhkan saudaranya, tetapi untuk saling bertukar pikiran.

Metode ini mencerminkan pendekatan yang lemah lembut, sesuai dengan surah An-Nahl ayat 125 yang mengandung makna berdebat dengan cara yang lemah lembut. Artinya, metode ini tidak hanya untuk berdebat, tetapi juga untuk berdiskusi dengan penuh kelembutan dan saling memahami.

b. Diskusi UAS Bertanya Kh. Idrus Ramli Menjawab



Gambar. 8 Diskusi Ustadz Abdul Somad Bersama Kh, Idrus Ramli (Sumber: dari Yuoutube)

Dalam diskusi ini Ustadz Abul Somad bertanya kepada Kh. Idrus Ramli berbagai masalah agama yang ada beberapa hal yang sering dipertanyakan oleh masyarakat biasa dan selalu jadi permasalahan, Ustadz Abdul Soma berdiskusi dengan pakarnya atau yang lebih dengan dengan masyarakat banyak Singa Aswaja,dalam diskusi ada beberapa pertanyaan yang ditanyakan Usatdz Abdul Somad.

B. Strategi Dakwah Ustadz Abdul Somad

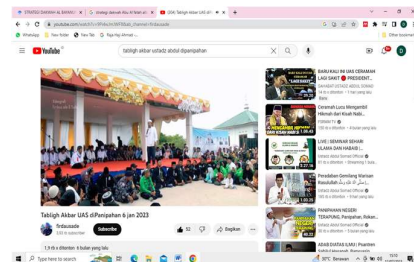
Strategi ini cukup tepat, karena yang banyak menyalahkan, membida'ahkan, dan menentang adalah kelompok yang menamakan dirinya Salafi, menganggap ulama yang disebutkan sebelumnya sebagai ulama yang kokoh dengan sunnah. Meski Ustadz Abdul Somad pun mengikuti

pandangan ulama mutabar, namun ia tidak pernah menggiring untuk fanatik terhadap satu madzhab. Al-Azhar sendiri mencakup semua madzhab, karena Madzhab Hanafi dan Maliki lebih dominan di Mesir sehingga tidak adil jika Azhar hanya berdiri dengan satu madzhab. Dalam penelitian ini, akan dianalisis strategi dakwah Ustadz Abdul Somad, serta siasat dan taktik yang digunakan dalam menyampaikan materi dakwahnya.



Gambar. 9 (Dalam Vidio) Tabligh Akbar di Stadium Kelantan di Malaysia. (Sumber: dari Yuoutube)

Ustadz Abdul Smoad menggunakan strategi dan dimkembangakannya dalam menyampai isi dakwah agar *mad'unya* bisa paham apa yang disampaikan dan juga tidak bosan apa yang disampaikan oleh dainya. Dalam ceramahnya Usatdz Abdul Somad mengajak jamah untuk berpikir bahwa dulu ada sejarah seorang ulama yang berasal dari Kelantan Malaysia, Ustadz Abdul Somad mengajak untuk seluruh masyarakat selalu menjaga ulama, Ustadz Abdul Somad juga mengajak jamaah nya untuk bepikir dan merunung bahwa dulu ulama berjuang untuk menuntut ilmu jauh ke negri seberang di mesir.²⁵



Gambar. 10 (Dalam Vidio) Tabligh Akbar Panipahan Rohil Riau (Sumber: Dari Yuoutube)

²⁵Nizar, Muklis, "Strategi Dakwah Al Bayanuni (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi

Dakwah)." *Islamic Communication Journal* Vol. 3, No. 1, (2018): 74-87.

Gambar video di atas tabligh akbar di Panipaha Kota Terapung Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau 4 bulan yang tahun 2023 di mana dalam isi ceramah Usatdz Abdul berkata.

Ustadz Abdul Somad cerdas dalam menggunakan media sosial sebagai sebuah strategi dakwah dengan memanfaatkan kemajuan zaman dan teknologi. Karena berdakwah tidak hanya terbatas di mimbar, Ustadz Abdul Somad tidak hanya berdakwah di mimbar tetapi juga menggunakan media sosial untuk menyebarkan dakwah terkhususnya di zaman ini. Seorang dai harus pandai memanfaatkan media sosial agar bisa berdakwah lebih luas, bukan hanya di mimbar tetapi dengan menggunakan media sosial sebagai strategi dakwah, seorang dai dapat mencapai audiens yang lebih besar, termasuk mereka yang tidak bisa hadir langsung.

Ustadz Abdul Somad mengikuti jejak pendahulunya, seperti Ustadz Kh. Zainuddin Mz pada tahun 90-an, yang lebih dikenal sebagai "dai sejuta umat". Ceramahnya yang direkam dalam bentuk kaset radio sangat populer di kalangan umat Islam dan didengarkan setiap hari di masjid maupun mushollah. Ini menunjukkan bahwa memanfaatkan teknologi, seperti media sosial, dapat menjadi strategi efektif dalam menyebarkan dakwah.

1. Yuoutube



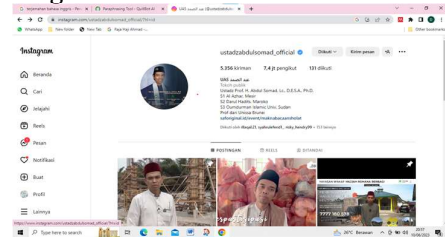
Gambar. 11 (Dalam Vidio) Ustadz Abdul Somad Official

Sumber: dari Youtube

Phenomena yang saat ini menjadi perhatian peneliti adalah pemanfaatan media sosial di kalangan masyarakat Muslim, yang menjadi motivasi bagi dai-dai lainnya untuk berdakwah menggunakan media sosial. Selain berdakwah secara lisan dan tulisan, juga berdakwah melalui media sosial. Beberapa dai mampu memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan dakwahnya

dengan efektif. Ustadz Abdul Somad, melalui mitra dakwahnya, mengunggah rekaman ceramahnya melalui YouTube sehingga dikenal oleh masyarakat luas, khususnya dari kalangan milenial sebagai pengguna terbanyak situs YouTube. Ini adalah strategi dakwah Ustadz Abdul Somad yang memanfaatkan media sosial YouTube sebagai taktik dan siasat dalam kegiatan dakwah agar pesannya dapat sampai kepada tujuan yang diinginkan oleh seorang dai.

2. Instagram



Gambar. 12 ustadzabdulsomad_official
Sumber: dari Internet

Aplikasi untuk Android, seperti Instagram, memungkinkan pengguna untuk mengunggah atau berbagi gambar, video, atau kegiatan lainnya. Selain itu, aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk mengambil gambar, menambahkan filter digital, dan kemudian mempublikasikannya di berbagai situs jejaring sosial lainnya seperti Facebook, Twitter, Tumblr, dan lain-lain yang telah terintegrasi sebagai pelengkap untuk berinteraksi dengan seluruh dunia. Dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh Instagram dalam berkomunikasi dan menyampaikan informasi, hal ini dimanfaatkan dengan baik oleh Ustadz Abdul Somad untuk membagikan kegiatan dan pesan dakwahnya.

Akun resmi Ustadz Abdul Somad di Instagram adalah @ustadzabdulsomad_official dengan jumlah pengikut mencapai 7.4 juta dan 5.360 post konten yang berisi seluruh aktivitas dakwah Ustadz Abdul Somad.

3. Facebook



**Gambar. 13 Ustadz Abdul Somad
Sumber: dari Internet**

Dari pengamatan peneliti, tiga media ini yang digunakan oleh Ustadz Abdul Somad sebagai strategi dakwahnya dalam menyebarkan dakwah di zaman milenial ini hanya melibatkan tiga akun resmi, yaitu YouTube, Instagram, dan Facebook. Ketiga akun ini dimanfaatkan dengan baik oleh Ustadz Abdul Somad dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya. Ini mencerminkan sebuah strategi dakwah yang disesuaikan dengan zaman yang semakin maju teknologinya. Seorang dai harus pandai dalam mencari strategi yang pas agar pesan dakwahnya dapat diterima dengan baik oleh masyarakat yang menjadi sasarannya.

KESIMPULAN

Penelitian ini melakukan deskripsi dengan menerapkan analisis isi (content analysis) terhadap metode dan strategi dakwah Ustadz Abdul Somad. Peneliti menggunakan beberapa metode, salah satunya dengan menganalisis data dan melakukan observasi online melalui video yang diunggah di saluran resmi Ustadz Abdul Somad serta setiap kegiatan dakwah yang diposting di salurannya.

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini antara lain:

1. Ustadz Abdul Somad menggunakan tiga metode dakwah, pertama, Al-hikmah yang berarti seorang ulama (dai) lebih baik memberikan teladan (uswah) kepada maduinya. Hal ini sejalan dengan ungkapan "lisani al-hal afshohui min lisani al-maqal" (berdakwah dengan tindakan lebih baik daripada dengan ucapan). Metode Al-Maw'idzah Al-Hasanah untuk memberikan motivasi dan dorongan kepada maduinya, dan Al-Mujadalah Al-Ahsan untuk berdiskusi

atau bertukar pikiran dengan memberikan dalil-dalil agar maduinya lebih yakin.

3. Strategi yang digunakan Ustadz Abdul Somad dalam setiap ceramahnya adalah strategi rasional (manhaj Aqli), siasat, dan taktik yang digunakan Ustadz Abdul Somad dalam memanfaatkan media sosial sebagai strategi dakwah dengan bijak dan cerdas..

DAFTAR PUSTAKA

- Erwin Jusuf Thalib, *Problematika Dakwah di Media Social* (Cet. I; Bandung: Insan Cendekia Mandiri, 2021).
- Mushtofa Masyhur, *Fiqh Dakwah Jilid II* (Jakarta: Cahaya Umat, 2005).
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-ikhlas, 2015).
- Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2012).
- Ahmad Mahmud, *Dakwah Islam* (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2002).
- Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Cordoba, 2020).
- Abdul Aziz, *Fiqh Dakwah: Prinsip dan Kaidah Asasi Dakwah Islam* (Solo: Intermedia, 2003).
- Hamka, *Tafsir Al-azhar, Jilid V* (Cet. II; Jakarta: Gama Insani, 2018).
- Thaib Erwin Jusuf, "Studi Dakwah dan Media dalam Perspektif Uses And Gratification Theory." *Farabi Journal*, Vol. 11, No. 1 (2014).
- Ahmadun, dkk, *Inspiring Stories: 30 Kisah Para Tokoh Beken Yang Menggugah* (Cet. I; Solo: Tiga Serangkai, 2008).
- Tim Redaksi Qultum Media, *Ustadz Abdul Somad: Da'i Berjuta Followers* (Cet. I; Jakarta: Qultum media, 2018).
- Tim Redaksi Qultum Media, *Ustadz Abdul Somad Ustadz Zaman Now* (Cet. I; Jakarta: Qultummedia, 2018).
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi* (Cet. VII; Bandung: Mizan, 2008).

KBBI Online, Muwajahah Adalah Temu Muka; Tatap Muka (Diakses Pada 29 Desember 2022, Pukul 16:31 WITA).

M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-qur'an (Cet.II; Jakarta: Lentera Hati, 2002).

<http://www.daririau.com/read-90211166-sejak-kecil-ustadz-abdul-somad-sudah-ditempa-jadiguru.html>, (diakses Pada Jum'at 30 Desember 2022, pukul 04: 10 WITA).

<https://news.detik.com/opini/d-35639558/mengenal-dakwah-digital-ustadz-abdul-somad-pekanbaru> (diakses pada jumat 30 desember 2022, pukul 16: 23 WITA).

Kaelan MS, Metode Penelitian Kualitatif Bidang Dakwah (Yogyakarta: Paramadina, 2005).

Tari Budayanti Usop, Kajian Literatur Metodologi Penelitian Fenomenologi dan Etnograpi (Jakarta: Amzah, 2019)

Zikri Fachrul Nurhadi, Teori-Teori Komunikasi; Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2015).

Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif (Cet. V; Jakarta; Rajawali Pers, 2016).

<https://yayasanhajjahrohana.org/> (Diakses pada Kamis 14 April 2023 Pukul, 1: 00 WITA).

Nizar, Muklis, "Strategi Dakwah Al Bayanuni (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah)." *Islamic Communication Journal* Vol. 3, No. 1, (2018).